



STRATEGI PEMBELAJARAN TARI ANAK USIA DINI

Aris Setiawan

Dosen Program Studi Pendidikan Guru PAUD - FKIP
Universitas Muhammadiyah Surabaya

ABSTRAK

Pembelajaran tari bagi anak usia dini memerlukan strategi yang tepat pada pelaksanaannya. Oleh karena itu diperlukan usaha yang maksimal dalam menentukan strategi sebagai jalan mencapai hasil terbaik. Untuk menentukan strategi yang tepat dapat dimulai dengan menyusun perencanaan. Maka langkah awal dalam menyusun perencanaan yaitu menentukan materi pembelajaran. Penentuan materi pembelajaran ini merupakan dasar dalam merancang tentang apa yang akan diberikan. Setelah materi pembelajaran, selanjutnya adalah menentukan metode pembelajaran sebagai cara yang digunakan dalam proses pembelajaran. Kemudian menentukan media pembelajaran sebagai penghubung yang dapat membantu pada pelaksanaan pembelajaran nantinya.

Kata kunci: Materi Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Media Pembelajaran.

ABSTRACT

Dance lessons for early childhood require proper strategy to implementation. Therefore, maximum effort is required in determining the strategy as a way of achieving the best results. To determine the right strategy can be started with the planning. So the first step in planning is determining the learning materials. The determination of these learning materials is the basis for the design of what will be provided. After learning the material, the next is to determine a method of learning as a means used in the learning process. Then determine instructional media as a link that can help in the implementation of future learning.

Keywords: Learning Materials, Learning Method, Learning Media.



PENDAHULUAN

Tari adalah bagian cabang seni yang mempunyai arti tersendiri. Dilihat dari bentuknya tari merupakan gerak yang mempunyai unsur keindahan. Sebuah unsur yang merupakan hasil kesadaran manusia dari proses kreatif. Melalui proses kreatif itulah dihasilkan gerak tertata. Gerak yang benar-benar mempertunjukkan struktur dan irama sesuai dengan bentuknya. Menurut Soedarsono (1972:5) tari adalah ekspresi jiwa manusia melalui gerak-gerak ritmis yang indah. Sementara itu Pangeran Suryodiningrat dalam Soedarsono (1972) berpendapat bahwa tari adalah gerakan dari seluruh bagian tubuh manusia yang disusun selaras dengan irama musik dan memiliki maksud tertentu. Dari dua definisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa media tari adalah gerak. Gerak terstruktur dan berirama yang mempunyai nilai keindahan.

Belajar menari dapat diperkenalkan pada anak usia dini yaitu saat umur 4 sampai 6 tahun. Pada usia tersebut adalah waktu yang sangat tepat diberikan rangsang tari. Minimnya pengalaman pada masa itu, dapat menstimulus anak untuk menerima berbagai informasi. Tari adalah salah satu media yang dapat memberikan informasi (pembelajaran) dalam menumbuhkan pengalaman baru. Maka sangatlah tepat dalam memperkenalkan tari sebagai pembelajaran yang berguna dan bermanfaat bagi anak usia dini. Di sisi lain dengan belajar menari anak dapat memiliki keterampilan dan membangun hubungan sosial.

Bentuk tari anak usia dini sangatlah berbeda dengan bentuk tari dewasa. Hal ini dikarenakan tingkat kemampuan anak usia dini masih sangat terbatas. Maka Semua itu perlu proses pembelajaran yang tepat. Pembelajaran yang benar-benar dapat diterima sebagai

pengetahuan baru bagi anak. Pada prinsipnya pembelajaran merupakan proses pemberian pengetahuan yang terencana dari pendidik ke peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendapat Komalasari (2010:3) bahwa pembelajaran dapat didefinisikan suatu sistem atau proses membelajarkan subyek didik/pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik/pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Untuk memberikan pembelajaran tari anak usia dini diperlukan usaha dalam memahami tentang kemampuan motoriknya. Hal ini sebagai pertimbangan dalam memberikan materi yang akan diberikan. Dengan begitu proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar. Pemberian pembelajaran yang tepat juga berpengaruh pada hasil belajar yang dicapai. Oleh karena itu usaha yang diberikan dalam proses pembelajaran harus sesuai dengan kemampuan anak.

Setyowati (2012:34) berpendapat ada tiga hal syarat materi tari bagi anak usia dini yaitu, sederhana, praktis dan dinamis. Sederhana yang dimaksudkan bahwa gerak-gerak yang ditarikan dapat berpijak dari hal yang biasa dilakukan anak sehari-hari. Sedangkan praktis berkaitan dengan materi yang dipilih dari gerak-gerak yang mudah. Kemudian dinamis yaitu gerak-gerak yang disusun dapat bervariasi agar tidak membosankan.

Pada prinsipnya tari bagi anak usia dini adalah sebuah bentuk yang mudah dimengerti dan dapat ditarikan. Mudah dimengerti yang dimaksud yaitu apa yang ditarikan dapat dipahami secara logika. Jadi ketika anak menari itu harus paham tentang apa yang ditarikannya. Dengan begitu anak dapat merasakan tarian tersebut. Sedangkan pengertian mudah



ditarikan yaitu bentuk yang diungkapkan harus sesuai dengan tingkat kemampuan anak. Ini artinya bahwa bentuk yang dijadikan materi tari benar-benar dapat dilakukan oleh anak sesuai tingkat perkembangannya. Dengan demikian anak akan merasa mampu dari materi yang diberikan.

Untuk mencapai hasil maksimal dalam pembelajaran tari bagi anak usia dini, maka diperlukan strategi dalam proses pembelajarannya. Secara umum strategi dapat diartikan sebagai garis besar bertindak dalam pencapaian sasaran yang sudah ditentukan. Jadi strategi itu sifatnya masih perencanaan tentang keputusan yang akan diambil untuk menentukan sasaran yang diinginkan. Pada konteks pembelajaran, strategi merupakan suatu perencanaan guru dalam berinteraksi dengan siswa agar proses pembelajaran sesuai dengan arah yang sudah ditentukan. Hal ini sesuai dengan Riyanto (2010:132) yang berpendapat bahwa strategi pembelajaran adalah siasat guru dalam mengaktifkan, mengefesienkan, serta mengoptimalkan fungsi dan interaksi siswa dengan komponen pembelajaran dalam suatu kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pengajaran.

Pada pembelajaran tari anak usia dini, strategi menjadi bagian dalam menentukan proses pembelajaran yang akan berlangsung. Tentu ini menjadi tugas pendidik dalam menyusun strategi yang tepat untuk menentukan arah atau tujuan pembelajaran yang jelas. Dengan demikian tujuan dari pembelajaran tersebut, benar-benar dapat memberikan hasil yang terbaik. Maka hal pertama yang harus dilakukan yaitu menentukan perencanaan sebagai awal dalam menuju kegiatan pembelajaran.

Majid berpendapat (2011:15) perencanaan adalah menyusun langkah-

langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan. Maka dalam konteks pembelajaran perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan metode pengajaran dalam suatu alokasi waktu yang sudah ditentukan.

Sanjaya (2010) menjelaskan tentang karakteristik perencanaan pembelajaran yaitu, (1) perencanaan pembelajaran merupakan hasil proses berpikir, artinya suatu perencanaan pembelajaran disusun tidak asal-asalan akan tetapi disusun dengan mempertimbangkan segala aspek yang mungkin dapat berpengaruh, di samping disusun dengan mempertimbangkan segala sumber yang tersedia yang dapat mendukung terhadap keberhasilan proses pembelajaran, (2) Perencanaan pembelajaran disusun untuk mengubah perilaku siswa sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, (3) Perencanaan pembelajaran berisi tentang rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan.

Jadi perencanaan pembelajaran dapat dimaknai sebagai hasil pemikiran pendidik sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran juga dapat dipahami sebagai persiapan pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dengan demikian perencanaan merupakan dasar utama dalam menentukan arah pembelajaran. Penentuan pembelajaran yang tepat akan tergantung dari perencanaan yang disusun sebagai konsep awal dalam proses pembelajaran.

Untuk menentukan perencanaan pembelajaran tari pada anak usia dini,



maka usaha yang harus dilakukan pertama kali yaitu memilih materi pembelajaran. Hal ini dilakukan guna menyiapkan bahan yang akan diajarkan. Dengan begitu pada pelaksanaan nantinya sudah benar-benar siap. Tentu materi pembelajaran yang diberikan harus sesuai dengan tingkat kemampuan anak usia dini, sehingga dalam proses pembelajarannya anak dapat mengikuti materi yang telah diberikan. Materi pembelajaran juga harus dapat memberikan daya tarik tersendiri dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Tidak saja materi pembelajaran itu hanya bisa dicapai bagi anak usia dini, tetapi bagaimana materi pembelajaran itu mampu menjadi bagian dalam kehidupan anak usia dini. Ini berarti bahwa materi pembelajaran merupakan bentuk kegiatan pembelajaran dari kesehariannya. Baik yang diajarkan di lingkungan sekolah maupun keluarga. Seperti bagaimana mengenalkan binatang, alam, aktivitas bermain maupun aktivitas manusia.

Memberikan pengetahuan dari hal-hal yang nyata merupakan awal anak usia dini dalam menyerap berbagai informasi tentang kehidupan. Untuk itulah membangun pengetahuan bagi anak usia dini, tidak saja diberikan sebagai kemampuan kognitifnya saja namun bagaimana dapat mempresentasikan dalam bentuk kegiatan menari (psikomotorik). Tentu saja bentuk-bentuk yang diberikan dapat diterima sesuai dengan tingkat kemampuan atau daya serap yang dimiliki. Dengan demikian anak-anak dapat menikmati apa yang diterima dalam proses pembelajaran.

Pengetahuan tentang kehidupan nyata juga sebagai pengalaman anak usia dini dalam menyerap berbagai informasi yang berarti bagi dirinya. Maka informasi yang berkaitan dengan hal-hal baru akan memberikan pemahaman sebagai dasar

dalam mengenal kehidupan. Untuk itulah dalam kaitan proses pembelajaran, materi yang diberikan harus benar-benar bisa memberikan dampak positif dalam kehidupan mendatang.

Selain materi pembelajaran, langkah selanjutnya yaitu menentukan metode pembelajaran. Komalasari berpendapat (2010:56) metode pembelajaran dapat diartikan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran digunakan sebagai jalan dalam mengkomunikasikan antara pendidik dan peserta didik. Maka sangat tepat jika metode pembelajaran adalah salah satu bagian untuk mencapai keberhasilan pembelajaran. Jika metode pembelajaran tersebut digunakan secara tepat maka akan mencapai hasil yang berarti.

Metode pembelajaran tidak saja sebagai cara bagi pendidik dalam memberikan pembelajaran kepada siswanya, tetapi bagaimana metode pembelajaran itu dapat diterima dan dinikmati. Diterima sebagai suatu cara yang menarik, sedangkan dinikmati dapat diartikan sebagai cara yang menyenangkan. Semua itu tentu harus disesuaikan dengan kebutuhan anak usia dini. Dengan begitu proses pembelajarannya dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang sudah ditentukan.

Kemudian media pembelajaran juga sangat menentukan dalam pencapaian hasil yang maksimal. Menurut Munadi (2008:6) kata media secara harfiah berarti tengah, pengantar atau perantara. Jadi kata tengah itu berada dalam dua sisi maka disebut juga pengantar atau perantara, yaitu mengantarkan, menghubungkan atau menyalurkan dari



satu sisi ke sisi lainnya Dalam konteks pembelajaran media dapat diartikan sebagai penghubung antara materi yang diajarkan dengan pembelajar.

Lebih lanjut Munadi (2008:7) berpendapat media pembelajaran dapat diartikan segala sesuatu yang dapat menyampaikan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif di mana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.

Maka dalam penyampaian pesan itu dapat dilakukan dengan menggunakan alat sebagai media. Alat itu digunakan untuk menyalurkan pesan atau materi pembelajaran ke siswa. Tentu dalam pembelajaran tari anak usia dini, penggunaan media pembelajaran digunakan untuk merangsang anak dalam merespon proses kegiatan belajar. Oleh karena itu perlu adanya daya tarik tersendiri yang dapat memberikan kepuasan terhadap anak dalam menerima pembelajaran yang diberikan.

PEMBAHASAN

Materi Pembelajaran

Untuk memberikan pembelajaran tari anak usia dini, hal pertama yang harus dilakukan yaitu menentukan materi. Materi pembelajaran tari anak usia dini tentu harus sesuai dengan tingkat pengetahuan dan pemahamannya. Artinya materi pembelajaran tidak hanya sebuah bentuk tarian saja tetapi bagaimana bentuk itu benar-benar dapat diterima. Maka hal-hal yang berkaitan dengan daya serap anak usia dini juga menjadi perhatian dalam memberikan pengetahuan baru. Tingkat pemahaman yang dimiliki anak usia dini masih sangat terbatas. Oleh karena itu materi yang diberikan harus sesuai dengan kemampuan yang dimiliki anak usia dini.

Banyak cara yang dapat dilakukan dalam memberikan materi yang tepat pada anak usia dini. Tentu berbagai cara itu harus disesuaikan dengan kondisi anak usia dini. Kondisi akan karakteristiknya sebagai anak yang mempunyai dunia tersendiri. Maka untuk menentukan materi pada pembelajaran tari anak usia dini diperlukan pemahaman akan dunia anak. Dengan demikian apa yang diberikan dapat tercapai.

Rachmi dkk. (2010) berpendapat bahwa karakteristik gerak yang biasa dilakukan anak usia dini pada umumnya adalah menirukan, manipulasi dan bersahaja. Menirukan merupakan kebiasaan anak usia dini dalam kehidupan. Apa yang menarik dalam kehidupan akan terekam pada indera anak. Baik itu melalui audio (pendengaran) maupun visual (pandangan) yang dimiliki anak. Dari situlah anak menyimpan berbagai memori yang kemudian bisa dipresentasikan dengan berbagai kemampuan termasuk gerak tari.

Sedangkan manipulasi berarti upaya yang dilakukan anak dalam merespon obyek yang diamati dengan gerakan spontan sesuai dengan keinginan anak. Gerak yang diungkapkan tidak harus sama dengan gerak aslinya. Kemudian yang dimaksud bersahaja berkaitan dengan usaha anak dalam menggerakkan tubuhnya dengan sederhana dan tanpa dibuat-buat atau apa adanya.

Dari karakteristik gerak yang dipaparkan di atas, maka untuk membuat materi pembelajaran tari anak usia dini tentu harus sesuai kegiatan keseharian dan dengan pembelajaran yang telah diberikan. Kegiatan keseharian ini seperti bermain dan pembelajaran yang diberikan yaitu pengenalan aktivitas manusia, binatang dan alam. Melalui berbagai pembelajaran itulah dapat dipresentasikan dalam kegiatan tari. Gerak-gerak dalam bermain



dan gerak-gerak yang terdapat pada aktivitas manusia, alam, binatang dapat menjadi inspirasi dalam membuat karya tari anak usia dini. Maka materi pembelajaran tari yang tepat tentu dapat menyesuaikan dengan pembelajaran yang diterima. Hal ini untuk menumbuhkan rasa kesenangan terhadap bentuk yang ditarikan.

Gerak Bermain

Bermain merupakan aktivitas anak dalam kesehariannya. Melalui bermain anak dapat menuangkan rasa kegembiraan sehingga dapat memberikan kepuasan. Anak merasa bebas dengan apa yang dilakukan tanpa harus terbenani. Keceriannya dalam berekspresi tidak bisa dibatasi oleh sebuah aturan yang dapat memberhentikan kegiatannya. Anak akan selesai jika tenaga yang dikeluarkan sudah mencapai kelelahan. Karena di situlah sumber anak dalam melakukan aktivitas bermain.

Kegiatan bermain bagi anak, dilandasi atas dasar kerelaan tanpa adanya unsur paksaan. Anak dapat menentukan keinginannya sesuai dengan apa yang dikehendaki. Kebebasannya dalam berekspresi ditentukan pada dirinya sendiri. Anak berusaha mencari kepuasan yang dihasilkan dari aktivitasnya. Dari proses itulah anak menemukan dunianya yang dapat memberikan rasa kesenangan. Prawira (2012:102) berpendapat bermain bagi anak merupakan refleksi pembebasan jiwa dari keterikatan dengan berbagai kewajiban dan aturan orang tua.

Pada saat bermain anak dapat mengungkapkan keceriannya, isi hatinya dan bergaul sesama teman. Semua itu membuat terjadinya proses interaksi sehingga dapat belajar mengenal antar teman maupun lingkungannya. Prawira (2012:102) juga berpendapat bahwa

bermain itu adalah proses belajar. Dari pengalaman itulah dapat diterapkan pada kehidupan anak di masa mendatang. Sedangkan Dwijawiyata (2013:7) berpendapat bermain merupakan salah satu sarana permainan yang memiliki manfaat besar bagi perkembangan anak. Perkembangan yang bersifat jasmani maupun rohani.

Aktivitas bermain selalu dilakukan anak-anak usia dini. Hal ini sesuai dengan pendapat Aristoteles dalam Kartono (2007:28) yang mengatakan bahwa masa bermain dimulai usia 0 sampai 7 tahun. Pada masa itu anak selalu melakukan kegiatannya melalui bermain. Rasa keingintahuan terhadap sesuatu yang baru selalu dicoba dengan kegiatan bermain. Dari situlah anak dapat belajar dan mendapatkan pengalaman barunya. Dengan demikian pengetahuannya selalu bertambah dari hal-hal yang belum diketahui.

Masa anak tentu belum mempunyai keterampilan maupun pengalaman yang begitu banyak. Hal inilah yang mendorong anak selalu bertanya saat muncul pengalaman baru bagi dirinya. Dorongan rasa keingintaannya dilandasi dari hal-hal akan ketidaktahuan tentang sesuatu yang belum dipahami. Dengan begitu anak akan mendapatkan pengetahuan yang bisa memberikan pembelajaran baru bagi dirinya. Anak akan terus mencoba sampai merasa dirinya benar-benar mampu dari apa yang belum dikuasai.

Menurut Prawira (2012:111) bermain menurut kegembiraannya dapat dibagi menjadi dua, yaitu bermain aktif dan pasif. Bermain aktif melatih motorik atau keterampilan anak dalam menguasai suatu permainan. Di sisi lain bermain aktif juga dapat melatih penguasaan tubuh dalam setiap pergerakan. Tentu dengan bermain



aktif anak selalu mempergunakan tubuhnya untuk bergerak. Bergerak dalam segala permainan yang dapat memfungsikan tubuhnya sebagai media untuk mencapai keinginannya.

Sedangkan bermain pasif lebih menonjolkan pada unsur hiburan. Anak hanya menggunakan inderawinya dalam merespon hal yang disukainya. Bermain pasif tidak memerlukan energi yang banyak. Anak hanya memerlukan konsentrasi dalam menikmati permainannya. Seperti anak menonton televisi, mendengarkan musik, bermain game dan sebagainya. Kegiatan anak lebih mengutamakan pemusatan pikiran pada hal-hal yang menjadi permainanannya.

Banyak gerakan yang dihasilkan dalam bermain seperti melompat, melangkah, berjalan, berlari dan masih banyak yang lainnya. Gerakan-gerakan tersebut merupakan ekspresi anak dalam menuangkan rasa kegembiraannya. Rasa yang menjadi kepuasan dari hasil proses aktivitas keseharian. Melalui gerak-gerak itulah anak juga belajar menguasai tubuhnya dalam sebuah keseimbangan. Keseimbangan dari berbagai aktivitas gerak yang menuntut dirinya untuk selalu ingin menguasainya. Dari berbagai pengalaman anak melalui bermain itulah dapat digunakan sebagai pijakan dalam membuat karya tari anak usia dini. Gerak-gerak yang menjadi kebiasaan dapat dituangkan kembali dalam tari. Disusun menjadi sebuah bentuk yang pada akhirnya tertata menjadi gerakan-berirama. Maka sangat tepat jika materi pembelajaran tari dapat dirangsang dari hal-hal yang menjadi aktivitas keseharian atau kebiasaan.

Aktivitas Manusia

Banyak hal yang dilakukan manusia dalam aktivitas kehidupan. Tentu setiap aktivitas yang dilakukan manusia

mempunyai tujuan tersendiri. Sebuah tujuan hidup yang dapat dipahami dan dimengerti oleh manusia itu sendiri. Berbagai aktivitas yang ada dalam kehidupan juga merupakan potret dari perilaku manusia. Perilaku yang ditunjukkan dalam menggapai keinginan dalam mencapai harapan. Inilah yang membuat manusia untuk selalu beraktivitas karena didasari oleh rasa keinginan yang ingin dicapai. Lihat saja perjuangan pak tani dalam melakukan aktivitasnya di sawah. Dengan membawa cangkul, pak tani pergi ke ladang dan berusaha bekerja dengan sungguh-sungguh. Mulai mencangkul di ladangnya, mencocok tanam hingga sampai menuai hasil. Berbagai aktivitas di sawah merupakan bentuk nyata yang kemudian dapat menjadi pembelajaran bagi anak usia dini. Pembelajaran yang memberikan pemahaman tentang tugas petani dalam menjalani aktivitasnya. Dari peristiwa itulah tentu dapat direpresentasikan kembali dalam bentuk tari. Gerak-gerak yang menjadi aktivitas petani dapat dituangkan kembali dalam gerak tari. Apa yang dipresentasikan dapat dipahami sebagai penguatan kembali atas realitas yang ada. Realitas yang benar-benar terjadi dan dapat memberikan pembelajaran berarti bagi anak.

Begitu juga dengan para nelayan yang begitu susah payahnya menjalani hidup di tengah laut. Mencari ikan menggunakan peralatan tradisional diatas perahu. Dari aktivitas yang dijalani nelayan, tentu juga dapat dijadikan pembelajaran bagi anak usia dini. Bagaimana anak-anak diberi pemahaman tentang tugas nelayan dalam mencari ikan. Dari berbagai gerak yang dilakukan nelayan mulai mendayung perahu hingga proses mencari ikan adalah inspirasi yang dapat dijadikan ide dalam karya tari. Tentu anak-anak bisa



membayangkan kembali dari proses yang dijalani para nelayan. Walaupun secara bentuk bukan realitas sesungguhnya namun apa yang anak-anak lakukan dapat dipahami sebagai aktualitas kehidupan. Gerak-gerak yang dituangkan merupakan bagian dari realitas kehidupan nelayan dalam memperjuangkan hidupnya. Dari peristiwa itu, maka anak-anak akan paham dari gerak yang dilakukan. Apakah itu menjala ikan atau naik perahu. Dengan demikian anak-anak akan bisa merasakan dari apa yang dilakukan.

Peristiwa-peristiwa kehidupan yang berkaitan dengan aktivitas manusia merupakan ide dalam merangsang anak untuk belajar menari. Dari situlah anak-anak akan paham tentang apa yang dilakukan. Berpijak dari aktivitas manusia, anak-anak juga diajarkan tentang berbagai perilaku gerak. Gerak yang mempunyai tujuan maupun arti tersendiri. Pengenalan berbagai aktivitas manusia dapat juga memberikan anak akan pengalaman barunya. Anak mencoba mempresentasikan kembali apa yang dilihat menjadi sebuah bentuk estetis. Bentuk yang menawarkan keindahan gerak tanpa harus meninggalkan makna yang ada di dalamnya.

Gerak Binatang

Binatang merupakan salah satu sumber pembelajaran yang diberikan terhadap anak usia dini. Sering kali anak selalu bertanya tentang nama-nama binatang yang dilihat. Baik itu di gambar maupun dijumpai di manapun berada. Anak tidak hanya ingin tahu tentang namanya namun terkadang menirukan pola tingkah laku gerakannya. Inilah yang membuat anak merasa dirinya senang karena itu bagian dari bentuk ekspresinya.

Di sekolah taman kanak-kanak guru selalu mengenalkan nama-nama binatang

dengan pembelajaran tematiknya. Tema binatang begitulah pendekatan yang disusun dalam mempelajari berbagai jenis binatang. Anak diajarkan untuk mengetahui binatang-binatang yang hidup di alam ini. Dari situlah anak dapat memperluas wacananya dalam memahami tentang pembelajaran yang telah diberikan. Berbagai jenis binatang telah diajarkan sebagai salah satu bentuk pengenalan bagi anak usia dini.

Di sekitar lingkungan, anak juga sering berjumpa dengan binatang yang hidup di tengah-tengah masyarakat. Bahkan binatang juga menjadi peliharaan bagi manusia, seperti kucing, anjing, burung dan masih banyak lagi yang lainnya. Inilah yang membuat pengetahuan anak semakin bertambah dari hal-hal yang telah dilihatnya. Dengan demikian apa yang telah terekam dari pengalamannya membuat anak semakin memahami.

Binatang tidak hanya dilihat dari segi bentuknya, namun terkadang anak juga suka menirukan gerakannya. Gerak binatang mempunyai ragam yang berbeda dari berbagai jenis yang ada. Tentu ini membuat anak ingin selalu tahu dari berbagai perilaku gerakannya. Hal ini dilakukan untuk memahami berbagai gerak binatang yang mempunyai perbedaan gerak. Seperti anak sering memperlihatkan gerak lompat kelinci, burung terbang atau gerak ular. Ini menunjukkan bahwa anak mempunyai daya imajinasi dalam menyajikan kembali dari apa yang dilihatnya.

Melalui pengalaman itulah, maka imajinasi anak dapat dibangun kembali dengan bahasa tari. Sebuah bahasa yang mempunyai unsur keindahan dalam bentuknya. Tari anak usia dini sangat tepat berpijak dari hal-hal yang menjadi kebiasaan anak. Seperti halnya menirukan gerak binatang yang menjadi



pembelajarannya di sekolah. Mempresentasikan kembali melalui tari tentu tidak hanya pada pengenalan terhadap nama binatang namun anak juga memahami tentang gerak binatang itu sendiri. Disamping itu juga, anak belajar tentang gerak-gerak yang indah dari apa yang telah dilakukan.

Ketika gerak itu kembali hadir dalam sajian tari, maka anak dengan mudah dapat melakukan sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimiliki. Tentu gerak binatang yang dipilih harus disesuaikan dengan tingkat kemampuan anak. Dengan demikian anak dapat melakukan dengan mudah sekali. Perilaku gerak yang sudah menyatu dengan anak, dapat dihadirkan dalam suasana yang berbeda. Suasana yang menampilkan gerak estetis namun tidak meninggalkan gerak aslinya. Gerak yang secara alami tumbuh sebagai media dalam melakukan aktivitasnya.

Berpijak dari gerak binatang itulah maka akan memberikan kemudahan tentang pembelajaran tari bagi anak usia dini. Membangun daya imajinasinya dari apa yang dilihat menjadi sebuah karya tari. Hal inilah yang akan membuat proses pembelajaran dapat menyenangkan sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran bagi anak usia dini. Bahwa sebuah proses pembelajaran harus memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran yang dapat membangun bagi perkembangan anak menuju tingkat kecerdasan.

Alam

Seringkali anak diajarkan tentang pengenalan alam yang merupakan bagian dari proses pembelajaran. Pengenalan alam diberikan pada anak, juga sebagai dasar dalam memahami isi yang ada di bumi ini. Melalui pembelajaran tematik anak belajar tentang berbagai nama alam

sebagai pengetahuan barunya. Seperti pengetahuan tentang tanaman, laut, hutan dan masih banyak lagi yang lainnya. Dari berbagai pengetahuannya terhadap alam tersebut, maka hal itu dapat dipresentasikan kembali dalam gerak tari.

Gerak tari yang dapat dipresentasikan, merupakan gerak yang memang akrab dengan daya mampu anak terhadap pengetahuannya tentang alam. Ketika anak melihat ombak laut maka yang diterimanya adalah sebuah aktivitas gelombang air. Ada semacam pergerakan air yang naik turun secara bergantian. Dari situlah dapat dibangun kembali imajinasi anak tentang aktivitas gelombang itu. Melalui gerak meniru dari gelombang yang dilihatnya, maka anak dapat melakukan sesuai pemahamannya. Berawal dari situlah gerak-gerak itu dapat dipresentasikan menjadi suatu karya tari.

Di samping aktivitas gelombang, pengetahuan terhadap pohon juga bisa sebagai pijakan dalam membuat karya tari anak. Pohon tidak saja dimaknai sebagai tanaman yang hanya tumbuh secara bertahap. Namun aktivitas pohon juga dapat memberikan daya ketertarikan tersendiri. Seperti bagaimana pohon ketika terkena angin, tentu ini menjadi pemandangan yang menarik. Berpijak dari gerakan pohon terkena angin itulah dapat dijadikan ide dalam gerak tari. Tentu gerak-gerak yang dilakukan, anak harus mengerti tentang arti dari gerakan tersebut. Jika gerak tersebut seperti pohon terkena angin, maka hal itu harus diberi pemahaman tentang apa yang dilakukan. Banyak sekali aktivitas alam yang dapat dijadikan sumber garapan dalam karya tari anak. Semua itu tentu dibutuhkan kejelian dalam memilih aktivitas alam yang mampu dipahami anak sesuai dengan tingkat penyerapannya. Dengan menyesuaikan tingkat kemampuan anak, maka dapat



memudahkan gerak-gerak itu dipresentasikan kembali dalam bentuk tari.

Metode Pembelajaran

Proses pembelajaran tari bagi anak usia dini tentu memerlukan metode yang tepat dalam pelaksanaannya. Hal ini dilakukan agar materi yang diberikan benar-benar tercapai sehingga tujuan dari pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Djamarah dan Zain (2010:75) berpendapat bahwa metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan. Dengan menggunakan metode yang tepat guru akan mampu mencapai tujuan pembelajaran.

Untuk memilih metode dalam pembelajaran tari anak usia dini maka hal yang diperlukan yaitu bagaimana penggunaannya benar-benar dapat diterapkan. Penggunaan metode harus sudah direncanakan sebelumnya sebagai bagian dari strategi pembelajaran. Tentu persiapan inilah yang dibutuhkan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Jika penggunaan metode tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran maka akan terjadi kendala pada pelaksanaannya. Pemilihan metode juga harus bisa menyesuaikan dengan materi yang diberikan sebagai bagian dari proses pembelajaran. Untuk itulah jika materi yang diberikan sangat bersentuhan dengan aspek psikomotorik, maka metode yang tepat adalah demonstrasi. Seperti halnya dengan pembelajaran tari anak usia dini yang membutuhkan metode demonstrasi pada pelaksanaannya. Dengan metode demonstrasi anak-anak dapat melihat langsung dan dapat menirukan dari apa yang dicontohkan.

Menurut Djamarah (2010:90) metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan meragakan atau

mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan yang sering disertai dengan penjelasan lisan. Dalam konteks tari maka metode demonstrasi dapat dimaknai sebagai sarana untuk memperagakan bentuk tari yang secara bertahap dilalui dengan proses. Anak-anak tidak saja dikenalkan pada bentuk tarinya saja tetapi juga diberi penjelasan akan maknanya. Seperti memperagakan gerak burung terbang, maka anak harus paham bahwa gerak yang dilakukan itu adalah burung terbang.

Peniruan yang dilakukan anak terhadap gurunya dalam mendemonstrasikan gerak tari, perlu adanya pengulangan sehingga anak benar-benar dapat mempraktikkan secara baik dari contoh yang diberikan. Bentuk pengulangan ini untuk memperjelas gerak yang diberikan sebagai dasar dalam memperkuat teknik yang benar. Di sisi lain pengulangan dilakukan agar anak hafal akan gerak yang ditarikan. Dengan begitu materi yang diberikan dapat diterima anak-anak.

Selain demonstrasi, penggunaan metode yang tepat dalam tari anak usia dini adalah karya wisata. Karya wisata ini dilakukan untuk mengamati obyek yang sesuai dengan pembelajaran tari. Disamping itu juga metode karya wisata dilakukan untuk membangun imajinasi anak dalam mempresentasikan kembali terhadap obyek yang dilihatnya. Metode karya wisata mencoba memanfaatkan lingkungan di luar sekolah sebagai sumber belajar. Seperti anak-anak diajak pergi ke kebun binatang sebagai sarana dalam menumbuhkan imajinasinya. Ketika anak-anak melihat binatang monyet maka hal itu dapat membangun daya kreatifnya untuk menirukan gerakannya. Tentu metode ini



digunakan dalam membangun memori anak akan hal-hal yang dilihatnya sesuai dengan pembelajaran yang diberikan. Dari situlah maka guru dapat membuat karya tari yang disesuaikan dengan pemahaman maupun pengetahuan anak terhadap gerak yang dilakukan.

Gerak tari bagi anak usia dini tentu perlu pemahaman bagi anak itu sendiri, Apa yang dilakukan harus dimengerti sehingga anak tidak hanya melakukan gerak saja tetapi anak juga paham apa yang dilakukan. Seperti anak melompat, maka anak juga harus diberikan pemahaman bahwa itu adalah gerak melompat. Gerak berjalan monyet maka anak harus paham apa yang dilakukan adalah presentasi gerak berjalan monyet. Untuk membangun itu semua diperlukan usaha dalam memberikan pembelajaran yang menarik sehingga anak merasa senang.

Melalui metode karya wisata, anak diajak bersenang-senang sambil belajar. Belajar memahami obyek yang diamati sehingga dapat membangun pengalaman terhadap hal-hal yang dilihatnya. Membangun kembali memorinya yang kemudian dapat dijadikan dalam bentuk karya tari. Karya tari yang lahir dari kehidupan nyata melalui pengenalan bentuk dari berbagai obyek yang ada di bumi ini.

Media Pembelajaran

Pada pembelajaran tari anak usia dini banyak hal yang dapat dilakukan dalam merangsang anak untuk belajar menari. Salah satunya adalah memanfaatkan media pembelajaran sebagai sarana dalam mengaktualisasikan pesan atau materi yang diberikan. Penggunaan media pembelajaran sangat membantu dalam memberikan pengetahuan tentang materi yang diberikan. Maka dalam pembelajaran tari anak usia dini, diperlukan usaha

penyampaian pesan yang tepat sehingga anak paham akan materi yang diberikan.

Untuk memberikan materi tari anak usia dini dapat menggunakan cara dengan memanfaatkan berbagai gambar (binatang, alam, aktivitas manusia) sebagai media pembelajaran dalam prosesnya. Guru menjelaskan dari berbagai gambar yang telah dicontohkan, melalui proses melihat gambar itu diharapkan anak dapat memahami bentuknya dulu. Kemudian guru dapat menjelaskan tentang isi dari gambar itu. Baik bersifat cerita ataupun menjelaskan tentang bentuk yang ada dalam gambar itu. Dengan begitu anak mampu membangun daya imajinasinya terhadap apa yang dilihatnya maupun isi ceritanya. Melalui gambar-gambar dapat menunjang dalam pembelajaran tari yang pada akhirnya diharapkan anak semakin senang terhadap pembelajaran yang diberikan.

Selain gambar, pemutaran flim juga sangat membantu dalam memberikan materi. Artinya dari flim yang diputar diharapkan anak juga mampu meniru dari apa yang dilihatnya. Melalui LCD proyektor sebagai penghubung guru dapat memutar flim tentang binatang, alam maupun aktivitas manusia sebagai sarana dalam penyampaian pesan. Anak-anak diajak dalam membangun imajinasi akan sebuah kehidupan nyata. Kehidupan yang tentunya dilalui anak dalam melihat aktivitas yang ada di dunia ini. Tentu pemutaran flim itu disesuaikan dengan daya pengetahuan anak terhadap materi yang diberikan.

Ketika anak diputar flim tentang binatang, maka anak dapat secara langsung melihat aktivitas yang dilakukan binatang itu sendiri. Bagaimana pola geraknya dapat ditirukan kembali saat anak selesai menonton. Daya ingat yang begitu cepat membuat anak dapat melakukan kembali



saat bermain. Inilah yang bisa menjadi gagasan kembali bagi guru untuk membuat karya tari anak usia dini. Anak-anak dirangsang melalui pemutaran flim kemudian dipresentasikan lagi dalam bentuk tari.

Penggunaan media pembelajaran melalui flim juga sangat membantu anak dalam mengingat kembali apa yang menjadi peristiwa pada saat itu. Peristiwa yang sangat berarti bagi anak yang kemudian menjadi pengalaman hidupnya. Dari situlah anak dapat membangkitkan rangsang visualnya, kemudian bisa kembali hadir saat anak merasa ingin mengekspresikan kembali.

KESIMPULAN

Usaha dalam memberikan pembelajaran tari bagi anak usia dini dapat dilakukan dengan menentukan strategi terlebih dahulu. Karena dengan strategi, kegiatan pembelajaran akan berjalan lancar dan tentu berdampak pada hasil yang dicapai. Strategi dapat dipahami sebagai rencana sebelum pelaksanaan pembelajaran. Jadi strategi adalah upaya dalam menentukan langkah pembelajaran sebelum pelaksanaan nantinya. Untuk menata strategi pada pembelajaran tari anak usia dini dapat diawali dengan menentukan materi pembelajaran. Penentuan materi pembelajaran ini dilakukan agar dalam pelaksanaan nantinya sudah benar-benar siap. Materi pembelajaran yang diberikan harus bisa dipahami dan diterima sesuai dengan daya mampu anak usia dini. Dengan begitu anak dapat mengikuti dan menerima pembelajaran yang diberikan. Seperti halnya materi yang berpijak dari aktivitas keseharian yaitu bermain. Dari bermain itulah banyak pijakan yang dapat dipresentasikan kembali dalam bentuk karya tari. Selain bermain materi tari anak

usia dini dapat juga meniru aktivitas manusia dalam kehidupan. Berbagai aktivitas manusia merupakan sumber ide yang dapat dijadikan karya tari. Melalui gerak-gerak yang sudah menjadi kebiasaan maka itu merupakan modal untuk mengenalkan kembali dalam bentuk tari. Anak selain belajar mengenal bentuk aktivitas manusia juga dapat mempresentasikan kembali dalam sebuah karya tari.

Seperti halnya berbagai aktivitas manusia, maka gerak binatang juga dapat menjadi inspirasi dalam materi tari anak usia dini. Setiap hari anak sering menjumpai binatang di sekeliling rumahnya atau bahkan di tempat lain. Tentu ini adalah sumber yang bisa direpresentasikan kembali dalam bentuk karya tari. Dengan begitu anak dapat membangun imajinasinya akan gerakan yang dilakukan binatang. Dari situlah akan memberikan kemudahan akan materi yang diberikan. Begitu juga dengan aktivitas alam yang dapat memberikan inspirasi akan sumber tari bagi anak usia dini. Alam yang juga sebagai pembelajaran bagi anak usia dini sangat berarti apabila direspon sebagai suatu obyek yang memang benar-benar dapat dipahami. Artinya bagaimana merespon alam tidak hanya mengetahui bentuknya saja tetapi mampu menirukan aktivitasnya sesuai dengan kebiasaan. Dari hal itu, tentu dapat menjadi pijakan atau tiruan yang bisa diwujudkan dalam gerak tari. Setelah menentukan materi pembelajaran, maka dalam pelaksanaannya memerlukan metode sebagai cara dalam kegiatan pembelajaran. Metode dalam konteks pembelajaran digunakan sebagai langkah atau cara untuk mengkomunikasikan antara materi yang diberikan dengan anak didik. Penggunaan metode juga sebagai cara dalam memberikan pembelajaran yang tepat agar



dalam pelaksanaannya benar-benar dapat diterima dengan baik. Maka untuk menentukan metode yang tepat pada pembelajaran tari anak usia dini dapat menggunakan metode demonstrasi. Penggunaan metode demonstrasi digunakan agar anak didik dapat langsung menirukan dari pengajarnya. Hal itu dilakukan untuk memberikan pembelajaran yang dapat direspon pada saat itu juga. Berbagai bentuk gerak yang diajarkan dapat langsung direspon atau diterima pada waktu proses pembelajaran berlangsung.

Selain metode demonstrasi, penggunaan metode karya wisata juga dapat membantu dalam memberikan stimulus akan pembelajaran yang diberikan. Metode ini digunakan sebagai daya rangsang dalam mengobservasi secara langsung sesuai dengan materi yang diberikan. Dari berbagai tempat itulah maka dapat memberikan dorongan bagi anak untuk kembali mempresentasikan dalam bentuk karya tari. Metode karya wisata digunakan untuk membangun kembali dari apa yang menjadi pengalaman hidup anak akan hal yang pernah dilihatnya.

Penggunaan media pembelajaran juga sangat berperan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tari anak usia dini. Untuk itu dalam proses pembelajarannya, dapat dirangsang melalui media gambar. Gambar yang dimaksud sangat berkaitan dengan materi yang diberikan. Seperti gambar tentang binatang, alam bahkan aktivitas manusia. Penggunaan media gambar ini dapat membantu anak untuk dapat memahami tentang apa yang tertera pada bentuk yang ada di gambar itu sendiri, selain itu juga sebagai daya rangsang untuk dapat mengimajinasikan kembali tentang apa yang dilihatnya. Di samping melalui gambar, anak dapat

diputarkan flim berkaitan dengan pembelajaran yang diberikan. Dari situlah anak akan mendapatkan inspirasi sesuai dengan apa yang dilihatnya. Semua itu untuk membantu dalam mempresentasikan kembali dalam bentuk karya tari.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain. 2010. Aswan. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dwijawiyata. 2013. *Mari Bermain Permainan Kelompok Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Kanisius.
- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasinya*. Bandung: Refika Aditama.
- Kartono, Kartini. 2007. *Psikologi Anak*. Bandung: CV Mandar Maju
- Majid, Abdul. 2011. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munadi, Yudhi. 2008. *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Rachmi, Tetty dkk. 2010. *Keterampilan Musik dan Tari*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Riyanto, Yatim. 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Soedarsono. 1972. *Jawa dan Bali Dua Pusat Perkembangan Drama Tari di Indonesia*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Setyowati, Sri. 2007. *Pendidikan Seni Tari dan Koreografi Untuk Anak TK*. Surabaya: Unesa University Press
- Prawira, Purwa Atmaja. 2012. *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.

